

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan disuatu lokasi ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang sesuatu keadaan tertentu (Kusumastuti & Mustamil Khoirun, 2019; Lexy J. Moleong, 2001; Sumardi, 1991). Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan apa yang adanya tentang suatu hal di lapangan (Anas Sudijono, 2005; Sahir, 2024). Atau dengan kata lain penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang (Nana Sudjana, 1993).

Menurut (Suharsimi Arikunto, 1990) mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan “apa adanya” saja tentang suatu variabel gejala atau keadaan. deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif atau penulis akan memberikan dan menggambarkan gejala, fakta dan kejadian secara jelas mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara

terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim dkk., 2023; Creswell, 1998).

3.2 Informan Penelitian

Informan Penelitian didapatkan dari data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya” (Joko Subagyo, 2006). Sebagai Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, pimpinan yayasan, majelis Ustadz. Dari pimpinan pondok, pimpinan pondok, pimpinan yayasan, majelis Ustadz yang di pilih secara acak, serta informan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti seperti Santri Pondok Pesantren, Alumni Pondok Pesantren, Masyarakat Sekitaran Pondok Pesantren. Sehingga didapatkanlah data mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

Informan dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dengan frekuensi yang ditetapkan sebelumnya. Sumber data bisa bertambah terus sesuai dengan kebutuhan penelitian. inilah yang disebut dengan *snowball sampling* (bola salju) yaitu bertanya kepada informan, kemudian diteruskan remaja yang lainya sampai memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti yakni Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan, dimana Penentuan sampelnya, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2003).

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu “Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”(Margono S., 1997). Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sumadisuryabrata, 2015).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono S., 1997). Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan teknik observasi. Bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan di mana peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Bersamaan dengan itu, peneliti merekam dan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi terkait dengan Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

Ada tiga tahapan observasi yang dilakukan untuk memperoleh data, yaitu:

a. Observasi deskriptif

Langkah ini dilakukan pada saat peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi

terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Hasilnya disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata sehingga biasa disebut dengan *grand tour observation* dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

b. Observasi terfokus

Pada langkah ini sudah dilakukan *mini tour observation* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Bila dilihat dari segi analisis, tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan kedua.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap focus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya sehingga diharapkan peneliti menemukan pemahaman yang mendalam.

Ketiga langkah ini akan penulis lakukan dalam melaksanakan observasi lapangan sehingga hasil observasi tersebut dapat dipaparkan secara sistematis dan dianalisis dalam tesis ini yakni Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

2. Wawancara

Agar diperoleh data dari sumbernya langsung, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Pertimbangan digunakannya teknik ini, sebagaimana dikatakan oleh Lincoln dan Guba adalah untuk men-konstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tak terstruktur, peneliti tidak menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan digunakan teknik ini adalah untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara jenis ini menekankan pada kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, dan pandangan para ahli,

Adapun bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi standar (*semistandardized interview*) atau bebas terpimpin (*controlled interview*), yaitu kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan di mana peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Dalam hal ini, penulis menyediakan pedoman wawancara secara garis besar, sesuai dengan Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan, kemudian berdasarkan pedoman itu, penulis akan mewawancarai informan secara bebas tanpa harus terikat sistematikanya sebagaimana yang tertulis dalam pedoman tersebut. Cara ini penulis anggap lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara adalah “Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung” (Husaini Usman & Purnomo Setuadi Akbar, 2003). Wawancara ini dilakukan dengan Siswa, Ustadz, , Kepala Sekolah semua ini untuk mengetahui secara mendalam tentang Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel wawancara secara purposif (*purposive sampling*), yakni memilih informan wawancara baik dari pimpinan pondok, pimpinan yayasan, majelis Ustadz, masyarakat sekitar, alumni, santri berdasarkan kepentingan penyelidikan terhadap data yang menjadi fokus penelitian dan yang terkait dengan manajemen kaderisasi ulama. Wawancara selanjutnya dilakukan secara *snowball* kepada pihak-pihak (informan) yang terkait berdasarkan data yang ada dan dibutuhkan hingga ditemukan penjelasan yang memadai (sampai titik jenuh data) (Earl Babbie, 2002; Uber Silalahi, 2010).

a. Langkah-langkah wawancara

Ada tujuh langkah yang dilakukan dalam wawancara ini, yaitu:

1. Menetapkan objek kepada siapa saja wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

b. Alat bantu wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan beberapa alat bantu agar pelaksanaan wawancara tersebut lebih efektif dan efisien.

Di antara alat bantu itu adalah:

1. Buku catatan dan pena
2. Alat perekam, dalam hal ini penulis menggunakan dua alat, yaitu *handphone recorder* dan *camera digital* dengan memungsikan foto dan *video camera*-nya
3. Internet, juga dilakukan dalam dua bentuk, yaitu melalui e-mail dan jejaring sosial *facebook*
4. *Hand phone* (HP), yaitu berkomunikasi via HP

Dua alat terakhir ini memang tidak terjadi *face to face*, tetapi alat bantu ini digunakan jika yang dibutuhkan hanyalah informasi yang bersifat tambahan, setelah melakukan beberapa kali kunjungan sebelumnya.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu “Data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 1997). Teknik dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang catatan-catatan dan sumber-sumber tertulis tentang pola pendidikan ulama pada masing-masing lokasi penelitian. Guna menjamin akurasi data yang diperoleh dan kesesuaiannya dengan masalah penelitian maka dilakukan telaah; (1) keaslian dokumen; (2) kebenaran isi dokumen; (3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

Bentuk dokumennya seperti kegiatan Ustadz, data kegiatan peserta didik, mengetahui latar belakang lokasi penelitian secara benar serta data prestasi sekolah. peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian berupa foto terkait Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.

3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

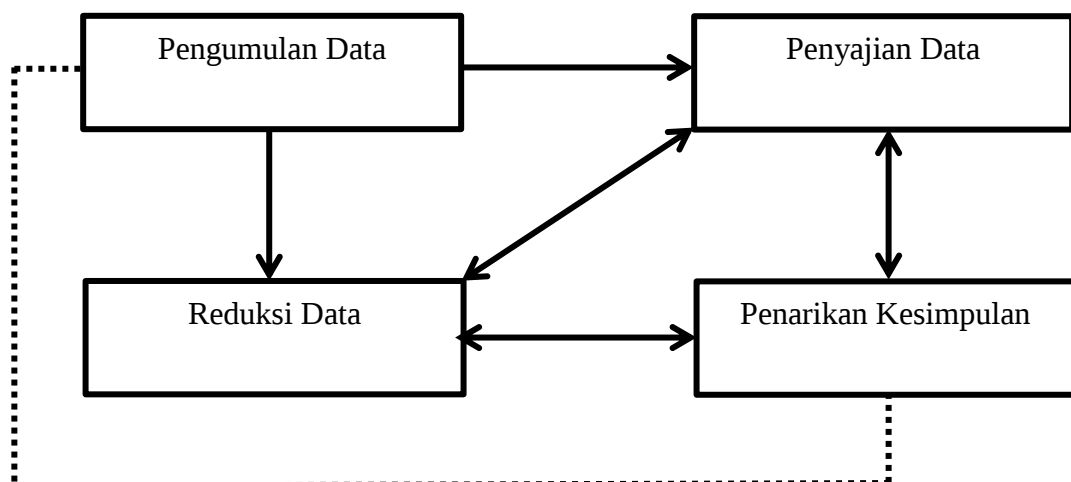
Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Reduksi, Display, Conculsi

1. Seleksi data artinya data-data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diperiksa apakah semua data itu telah memberikan jawaban yang diharapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
2. Klasifikasi data artinya data-data itu dipisah-pisahkan, diatur menurut urutan yang lebih utama atau penting.
3. Analisis data dan interpretasi data artinya data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian data-data itu dianalisis.
4. Kesimpulan data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2007).

Dari keterangan di atas, yang akan penulis laksanakan dalam pengolahan dan penganalisisan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adalah pengolahan data melalui proses seleksi data, klasifikasi data, analisis data dan interpretasi data, dan kemudian mengambil kesimpulan mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.



3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Adapun untuk menjamin keabsahan data, dilakukan langkah-langkah guna mengecek keabsahan data sebagai berikut menurut (Sugiono, 2007) :

1. Standar kredibilitas, artinya hasil penelitian dipercaya dan dapat disetujui kebenarannya oleh partisipan. Hal ini dapat dicapai dengan :
 - a. Memperpanjang atau tidak tergesa-gesa dalam membawa data, yaitu peneliti tetap tinggal/hadir di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.
 - b. Melakukan observasi secara terus menerus, yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan komparatif. Cara ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Observasi terus menerus ini penulis lakukan dengan hadir setiap hari di lokasi penelitian dan mengamati sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.
 - c. Melakukan triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.
 1. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber informasi triangulasi sumber data dalam penelitian ini
 2. Triangulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah waktu/situasi mempengaruhi informan dalam menyajikan/ mengekspresikan data.

3. Tianggulasi metode/teknik yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
 4. Melibatkan teman sejawat yang tak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik segenap proses dan hasil penelitian. Dengan cara ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini sikap keterbukaan peneliti dapat dipertahankan, dan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dalam pemikiran peneliti
2. Standar transferabilitas, yaitu bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya kelatar atau konteks “seperti apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferable). Untuk mendapatkan standard ini, diusahakan dengan memperkaya deskripsi (uraian rinci) tentang latar/konteks dari yang menjadi fokus penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan dengan membuat uraian seteliti dan secermat mungkin, dalam arti uraian yang rinci, jelas, sistematis, mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
 3. Standar dependabilitas, berkaitan dengan pengecekan atau penilaian akan salah benarnya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang ditelitinya (audit kebergantungan). Untuk mendapatkan standard ini diusahakan dengan sekonsisten mungkin dalam proses pengumpulan data, dalam menginterpretasikan temuan, dan dalam melaporkan hasil penelitian.
 4. Standar konfirmabilitas, berkenaan dengan mutu hasil penelitian dengan memperhatikan topangan catatan lapangan dan koherensi internalnya dalam menyajikan interpretasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian. Usaha untuk mendapatkan standar ini sama dengan usaha mendapatkan standar dependabilitas.

Dari uraian di atas, yang akan penulis laksanakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adalah standar kredibilitas (memperpanjang atau tidak tergesa-gesa dalam membawa data, melakukan observasi secara terus menerus, melakukan triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi metode pengumpulan data), standar transferabilitas, standar dependabilitas, standar konfirmabilitas sehingga didapatkanlah data yang valid mengenai Kajian Analisis Terhadap Pola Jaringan Pendidikan Islam Syekh Ali Imran Hasan Dan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG